

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 20 BEROK GUNUNG
PANGILUN KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**ISNAINI PUTRI
NIM. 94729**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 20 BEROK GUNUNG PANGILUN KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Isnaini Putri
NIM : 94729
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 12 Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Kamal Firdaus, M.Kes,AIFO
NIP. 196211121987101001

Dra. Darni, M.Pd
NIP. 196012251984032001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205201987231002

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Hubungan Status Gizi dan Motivasi Belajar
Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri
20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang
Utara Kota Padang**

Nama : Isnaini Putri

NIM : 94729

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 12 Agustus 2011

Tim Penguji

Pembimbing I : Drs. Kamal Firdaus, M.Kes, AIFO 1. _____

Pembimbing II : Dra. Darni, M.Pd 2. _____

Anggota : Drs. Madri, M. M.Kes, AIFO 3. _____

Anggota : Drs. H. Zulman, M.Pd 4. _____

Anggota : Dra. Erianti, M.Pd 5. _____

ABSTRAK

Hubungan Status Gizi dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Oleh : Isnaini Putri, /89402/2011

Masalah dalam penelitian ini berawal dari hasil observasi penulis tentang hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, banyak yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diantaranya status gizi dan motivasi belajar. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, yang berjumlah sebanyak 140 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 orang siswa. Untuk pengambilan data dilakukan pengukuran terhadap ke tiga variabel. Untuk mengumpulkan data variabel status gizi digunakan tes antropometri, variabel motivasi belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket dan hasil belajar diperoleh dari nilai yang tertera di dalam rapor siswa yaitu pada semester Januari-Juni tahun 2011. Data dianalisis dengan korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan korelasi ganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status gizi dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama dan diterima kebenarannya secara empiris.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Gizi dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Kamal Firdaus, M.Kes. AIFO dan Dra. Darni, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali

memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.

4. Drs. Madri, M. M.Kes. AIFO, Drs. Zulman, M.Pd dan Dra. Erianti, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua ku tercinta yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Pihak sekolah SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan melibatkan siswa sebagai sampel.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	9
2. Status Gizi	14
3. Motivasi Belajar	22
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29

B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
B. Uji Persyaratan Analisis.....	46
C. Uji Hipotesis.....	47
D. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sepuluh Besar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	4
2. Populasi Penelitian.....	30
3. Sampel Penelitian	31
4. Distribusi Hasil Data Status Gizi Siswa Putera	36
5. Distribusi Hasil Data Status Gizi Siswa Puteri	37
6. Distribusi Hasil Data Motivasi Belajar Siswa Putera.....	39
7. Distribusi Hasil Data Motivasi Belajar Siswa Puteri	41
8. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Siswa Putera	43
9. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Siswa Puteri	45
10. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	47
11. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X_1 dengan Y	48
12. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X_2 dengan Y	49
13. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X_1 dan X_2 ... Secara bersama-sama terhadap Y	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Histogram Frekuensi Status Gizi Siswa Putera	36
3. Histogram Frekuensi Status Gizi Siswa Puteri	38
4. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Putera	40
5. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Puteri	42
6. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa Putera	44
7. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Siswa Puteri	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan.....	59
2. Kisi – Kisi Penelitian.....	61
3. Kuisisioner Penelitian.....	62
4. Rekap Data Status Gizi.....	64
5. Rekap Data Motivasi Siswa Putera.....	65
6. Rekap Data Motivasi Siswa Puteri.....	66
7. Rekap Data Hasil Belajar.....	67
8. Uji Normalitas Variabel Status Gizi Siswa Putera.....	68
9. Uji Normalitas Variabel Status Gizi Siswa Puteri.....	69
10. Uji Normalitas Variabel Motivasi.....	70
11. Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar.....	71
12. Uji Hipotesis X_1 dan Y Putera.....	72
13. Uji Hipotesis X_2 dan Y Putera.....	73
14. Uji Hipotesis X_1 dan Y Puteri.....	74
15. Uji Hipotesis X_2 dan Y Puteri.....	75
16. Korelasi Ganda Siswa Putera.....	76
17. Korelasi Ganda Siswa Puteri.....	77
18. Daftar Nilai Krisis L Untuk Uji Lilliefors.....	78
19. Nilai Presentil Untuk Distribusi T.....	79
20. Nilai Presentil Untuk Distribusi F.....	80
21. Table Nilai-Nilai 'r' Product Moment.....	81
22. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.....	82
23. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun.....	83
24. Dokumentasi Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa ini merupakan upaya atau usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu juga memberi kesempatan pada guru untuk mendidik, memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, serta sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu seharusnya pendidikan tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai jenjang pendidikan, misalnya saja pendidikan di Sekolah Dasar.

Pendidikan di Sekolah dasar (SD) sebagai bagian dari sistem pendidikan formal, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam seperangkat mata pelajaran. Sekolah dasar merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dan sekolah telah melakukan berbagai usaha dalam peningkatan mutu pendidikannya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia pendidikan lainnya.

Usaha dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta perbaikan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan dari kurikulum yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, meningkatkan akhlak mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kepribadian serta sehat jasmani dan rohani.

Materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi : a).Logika, yaitu pengetahuan tentang benar salah berdasarkan prosedur keilmuan, b).Etika, yaitu pengetahuan tentang baik buruk, nilai dan moral, c).Estetika, pengetahuan tentang keserasian dan keindahan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada tiga sasaran yang didapatkan oleh seseorang dalam suatu proses pendidikan yaitu logika, etika dan estetika.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:5) dinyatakan bahwa 'Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun, mulai kelas I sampai kelas VI, serta memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri". Artinya seorang siswa harus menempuh pendidikan di sekolah dasar adalah dengan mengikuti proses pembelajaran selama enam tahun, di setiap semester mereka akan mendapatkan atau memperoleh hasil belajar di setiap mata pelajaran yang dipelajari.

Belajar adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh tingkah laku dan merupakan interaksi antara pelajar dengan objek yang dipelajarinya. Sedangkan hasil belajar dikemukakan oleh Prayitno Elida (1973:35) yaitu "sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya belajar". Hasil belajar dapat

memberikan informasi kepada lembaga dan kepada murid itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai murid tentang materi pembelajaran yang diberikan.

Untuk memperoleh hasil belajar dengan nilai baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi siswa dalam belajar, sarana dan prasarana, kemampuan dan kreativitasan guru dalam mengajar, metoda dan media pembelajaran, satus gizi, lingkungan belajar, perhatian dan pengawasan orang tua, kesegaran jasmani siswa dalam menghadapi proses pembelajaran, cara belajar, dan social ekonomi orang tua siswa,serta lain-lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan terhadap siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun, ternyata hasil belajar siswa banyak yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan tabel perolehan nilai rata-rata hasil belajar kurang dari KKM di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun tahun pelajaran 2009 – 2010 tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sepuluh Besar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Periode 2009-2010		Periode 20010-2011	
		I	II	I	II
1.	I	7,01	6,09	6,00	5,59
2.	II	7,25	7,19	7,10	7,00
3.	III	6,90	6,80	6,70	6,50
4.	IV	7,08	7,00	6,90	6,85
5.	V	7,10	6,90	6,80	6,65
6.	VI	6,45	6,45	6,35	6,00

Sumber : TU SD Negeri 20 Berok Gunung Panggilun
Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Berdasarkan tabel di halaman sebelumnya, maka jelaslah bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut mungkin disebabkan oleh status gizi, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif, kondisi lingkungan atau sekolah, metode guru dalam mengajar, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, social ekonomi orang tua dan cara belajar siswa yang tidak kundusif, kemampuan dan kreativitasan guru dalam mengajar dan tingkat kesegaran jasmani siswa yang rendah juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dari uraian di atas, tentang permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, dan penulis menduga bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut ada hubungannya dengan status gizi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Hubungan Status Gizi dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Status gizi

2. Motivasi belajar
3. Media pembelajaran
4. Lingkungan belajar
5. Metode guru dalam mengajar
6. Kemampuan dan kreativitasan guru dalam mengajar
7. Sosial ekonomi orang tua
8. Cara belajar siswa
9. Perhatian dan pengawasan orang tua
10. Kesegaran jasmani

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan karena keterbatasan waktu, dana serta refrensi yang penulis miliki maka penulis membatasi penelitian ini atas beberapa variabel yaitu:

1. Status gizi
2. Motivasi belajar

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status gizi dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Apakah terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status gizi dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemungkakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan status gizi dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Hubungan status gizi dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak, antara lain bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

2. Peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dan referensi dalam meneliti kajian yang sama secara lebih mendalam.
3. Mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan tentang hasil belajar pendidikan di Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh status gizi dan motivasi belajar..
4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai bahan bacaan dan bahan kajian.
5. Siswa sebagai bahan masukan pengetahuan dalam mencapai hasil belajar yang mereka peroleh selama satu semester di sekolah
6. Kepala Sekolah SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya; kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya menurut Poewanto (2003:84). Sementara Sukmadinata (2005:179) mengatakan bahwa

“Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun segi psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional atau dewasa ini disebut tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh tingkah laku dan merupakan interaksi antara pelajar dengan objek yang dipelajarinya. Dapat dikemukakan bahwa dampak dari adanya proses belajar selalu diikuti dengan perubahan dalam aspek-aspek pengetahuan keterampilan dan sikap. Perubahan yang diharapkan mengarah kesikap positif bukan sebaliknya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Prayitno Elida (1973:35) “hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya belajar”. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada lembaga dan kepada murid itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai murid tentang materi pembelajaran yang diberikan. dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi yang diberikan kepada murid apakah mereka mengerti dapat dilihat dari hasil belajar mereka sendiri.

Sementara Sardiman (2007:26) mengatakan bahwa hasil belajar meliputi: “a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil belajar pengembangan dalam diri peserta didik yang meliputi tiga hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan Bloom (1956:1-10) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: “ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*)”. Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri

dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak-laku. jadi dapat dikatakan bahwa setiap ranah saling berhubungan atau berkaitan antara ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Selanjutnya hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dari 8 mata pelajaran dan tertera dalam rapor siswa semester Januari-Juni tahun 2011. Kemudian nilai atau hasil belajar tersebut yang diambil adalah nilai rata-rata dari semua mata pelajaran, khusus hasil belajar siswa kelas IV dan kelas V di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan wadah yang benar-benar efektif, sehingga apa yang dilaksanakan mengarah pada tujuan yang hendak di capai. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh usaha yang dilakukan, usaha yang dilaksanakan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Mulyasa (2004:190) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 4, yaitu” (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan, (c) faktor instrumental dan (d) kondisi peserta didik”. Faktor tersebut secara terpisah maupun bersama

memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik dan juga dilakukan secara bersamaan agar faktor tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Makmum (1999) dalam Mulyasa (2004:189), mengungkapkan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar adalah : (1) Masukan mentah (raw-input), menunjukkan karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau menghambat proses pembelajaran. (2) Masukan instrumental, menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti, guru, metode yang digunakan, bahan atau sumber dan program. (3) Masukan lingkungan yang menunjukkan pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangi dan pendorong untuk tercapainya tujuan dari hasil belajar itu sendiri. Misalnya saja hasil belajar yang diperoleh siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Secara garis besar hasil belajar seorang murid dipengaruhi oleh 2 faktor, menurut Mulyasa (2004:190) menyatakan 2 faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal, selanjutnya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal

Menurut Mulyasa (2004:191), faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yang masuk ke dalam faktor sosial ini adalah : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor lingkungan yang bukan sosial. Seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: ke dalam rumah, ruang belajar, fasilitas belajar dan buku sumber.

2. Faktor Internal

Selain faktor eksternal, faktor internal juga berpengaruh terhadap hasil belajar murid SD. Suryabrata (1983:249-252) mengklasifikasikan faktor internal yang mencakup.

- a) Faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu. Jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indra dan gizi seimbang
- b) Faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti : intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Dapat disimpulkan berdasarkan kutipan diatas bahwa faktor eksternal itu adalah faktor pendukung dari luar diri individu peserta didik tersebut terhadap orang disekelilingnya

sedangkan faktor internal adalah faktor pendukung dari dalam diri pesertadidik tersebut atau dapat dikatakan faktor kejiwaan.

2. Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Pengertian status gizi menurut Depdikbud (1990:858) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Status artinya kedudukan atau keadaan (misalnya tentang badan). “Jadi menurut Depdikbud (1990:279) “Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan”. Dengan demikian dalam aspek bahasa, status gizi dapat diartikan sebagai keadaan atau kedudukan zat makanan pokok dalam tubuh seseorang yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.

Ada beberapa istilah mengenai status gizi yang diungkapkan oleh para ahli namun kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh yaitu menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh produktifitas kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status gizi penting artinya bagi seseorang, terutama dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

b. Manfaat Satus Gizi Yang Seimbang

Di dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan sehari-hari kita memerlukan energi di mana energi dalam makanan yang kita makan sehari-hari dengan baik akan memberikan semua zat yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh, sebaliknya bila makanan tidak dipilih dengan baik akan memberikan semua zat-zat gizi esensial tertentu. Zat gizi esensial adalah zat gizi yang bersumber dari makanan. Zat-zat yang dapat memberikan energi adalah karbohidrat, protein, lemak. Oksidasi zat-zat gizi ini menghasilkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan aktivitas atau kegiatan.

“gizi yang tidak seimbang dapat mengganggu pertumbuhan seseorang sehingga terlihat kurang bersemangat, kurang bergairah, pucat, kurang darah, daya ingat menurun, lebih mudah diserang bibit penyakit dan mengantuk pada jam pelajaran. Sedangkan gizi lebih adalah gizi tidak seimbang yang dapat menyebabkan kelebihan berat badan atau obesitas” Soetjningsih (1988).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa anak yang tidak memiliki gizi yang cukup akan berpengaruh terhadap kemampuan, pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta hasil belajarnya yang tidak bagus akan tetapi jika anak seorang anak memiliki gizi yang lebih juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya karena anak ini bermasalah terhadap berat badanya yang tidak seimbang antara banyak makan dengan aktifitasnya.

Dalam hal ini Soekirman (2000:53) menyatakan :

“Energi dibutuhkan tubuh pertama-tama untuk memelihara fungsi dasar tubuh yang disebut dengan fungsi dasar metabolisme basal sebesar 60-70% dari kebutuhan energi total. Kebutuhan energi untuk metabolisme basal adalah keperluan energi minimum dalam keadaan istirahat total tapi tidak tidur dilingkungan suhu yang nyaman dan suasana tenang. Energi diperlukan tubuh untuk fungsi tubuh lainnya seperti : mencerna, berjalan. Bekerja dan beraktivitas lainnya.” Dengan demikian energi sangat diperlukan oleh manusia, untuk mendapatkan energi yang cukup diperlukan gizi yang seimbang.

Untuk menjaga kesehatan diperlukan adanya keseimbangan antara makanan sumber energi yang kita makan dengan energi yang kita keluarkan terutama bergerak dan beraktivitas agar metabolisme dalam tubuh bekerja dengan baik.. Menurut Graham (1989: 61) mengatakan bahwa proses pembinaan pola atau gaya hidup sehat adalah dengan gizi yang seimbang, sehingga terdapat keterpaduan pengetahuan nilai, sikap dan perilaku nyata.

Makin banyak kita bergerak seperti berolahraga, bekerja keras dengan mengangkat, berjalan dan berlari makin banyak energi yang kita perlukan. Apabila masukan energi lebih kecil dari energi yang keluar, akan terjadi defisit dan berat badan menurun (kurus). Sebaliknya masukan energi yang lebih besar dari pengeluaran energi, terjadi surplus energi yang disimpan dalam bentuk lemak. Akibatnya berat badan naik (gemuk). Terjadinya penurunan dan kenaikan energi menunjukkan bahwa makanan tidak seimbang

akibatnya akan mengganggu fungsi tubuh yang berakibat negative terhadap kesehatan.

Almatsier (2001:11-12) menjelaskan bahwa akibat kekurangan dan tergantung pada zat-zat gizi apa yang kurang. Kekurangan zat gizi secara umum (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan pada proses-proses: (1) Pertumbuhan, pertumbuhan anak menjadi tidak normal menurut yang seharusnya. (2) Produksi tenaga berkurang, karena kekurangan energi dari makanan menyebabkan dan melakukan aktivitas menjadi malas. (3) Pertahanan tubuh berkurang sehingga mudah terserang penyakit ; pilek, batuk, diare, pada anak-anak akan dapat membawa kematian. (4) Struktur dan fungsi otak, kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak secara permanent. (5) Perilaku bagi anak-anak maupun orang dewasa yang kurang gizi menunjukkan perilaku tidak tenang mudah tersinggung, canggung dan apatis

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa gizi berperan penting dalam kesehatan tubuh, tanpa gizi yang cukup akan mengakibatkan berbagai penyakit, busung lapar dan maramus yang sering terjadi pada anak-anak yang kelebihan gizi akan menyebabkan berbagai penyakit

degenerative, seperti *hipertensi* atau darah tinggi dan jantung koroner.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Beberapa kali mengemukakan berbagai konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang :

1) Faktor Internal (genetik)

Soetjiningsih (1998:28) mengungkapkan bahwa “faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil proses pertumbuhan”. Faktor internal (genetik) antara lain termasuk berbagai faktor bawaan yang normal dan patologi, seperti:

a. Penyakit Infeksi

Ini merupakan salah satu faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak

b. Intake gizi

Intake gizi berada pada tahap kehidupan dimana pertumbuhan berjalan dengan cepat. Kurangnya intake zat yang disebabkan oleh berbagai variabel, seperti kurangnya konsumsi makanan yang bergizi

2) Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor lingkungan sangat menentukan tercapainya, potensi genetik yang optimal apabila kondisi lingkungan kurang mendukung atau jelek, maka potensi genetik yang

optimal tidak akan tercapai. Menurut Soetjiningsih (1998:29) lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan anak, terbagi atas :

“a) Faktor lingkungan biologi, yang mempengaruhi adalah ras, jenis kelamin, umur, gizi, b) Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi adalah cuaca, keadaan geografis dan sanitasi, c) Faktor psikososial yang berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak adalah stimulasi (rangsangan), motivasi dan ganjaran, d) Faktor keluarga, dan adat istiadat yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak antara lain; pekerjaan dan pendapatan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa status gizi dapat mempengaruhi pada pertumbuhan anak ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang si anak namun menyebabkan tidak langsung berasal dari lingkungan saja, penyebab yang mendasarkan dari tumbuh kembang anak pada masalah struktur politik dan ideologi serta struktur ekonomi yang dilandasi oleh potensi sumber daya, sedangkan faktor yang memengaruhi status gizi berasal dari dalam diri si anak itu sendiri apabila potensi genetiknya dapat berinteraksi dalam lingkungan yang baik dan optimal, maka akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal juga tapi bila sebaliknya akan menghasilkan pertumbuhan yang jelek bagi status gizi si anak. Soetjiningsih (1988) “ faktor yang menentukan untuk kelancaran status gizi adalah dengan pola makanan yang

teratur dan banyak mengandung unsur-unsur gizi seperti: Karbohidrat, protein dan vitamin“.

3) Pengukuran Status Gizi

Menurut Muthohir dan Gusril (2004:96) pengukuran status gizi dapat melalui :

“a) Pemeriksaan klinis, yaitu untuk memeriksa status gizi seseorang dengan melihat tanda-tanda klinis penyakit. b) pengukuran antropometri dengan jalan mengukur berat badan, tinggi badan, tebal lipatan kulit, lingkar dengan atas dan lingkar otot lengan . c) pemeriksaan laboratorium penilaian status gizi dengan pemeriksaan eksperimen diuji di laboratorium dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. d) Penilaian makanan, dengan pengumpulan data konsumsi dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai gizi “.

Berdasarkan kutipan di atas cara pengukuran status gizi yang saling baik digunakan dan lazim dipakai di masyarakat adalah antropometri. Menurut Depkes RI (2005) pengukuran dengan cara antropometri dilakukan secara langsung oleh peneliti, yaitu dengan cara; “penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan”.pernyataan diatas juga didukung oleh ahli gizi yaitu menurut Abu Nain (1990) perhitungan antropometri terhadap tinggi badan murid sekolah dilakukan atas : (a) tinggi badan merupakan ukuran antropometri, (b) tinggi badan memberikan gambaran pertumbuhan tulang yang sejalan dengan pertumbuhan umur.

Pengukuran tinggi badan anak dapat dilakukan dengan metode antropometri yang biasa/lazim digunakan diantaranya adalah : Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Berdasarkan keterangan di atas dimana untuk mengetahui status gizi cara yang di gunakan untuk anak sekolah dasar yaitu BB/TB cara ini dapat digunakan untuk mengetahui atatus gizi anak usia 6-17 tahun di bedakan antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Adapun cara penilaiannya adalah dengan cara menghitung persentase capaian BB standar berdasarkan tinggi badan, dengan rumus :

$$BB/TB = \frac{\text{Berat saat di Tinbang}}{\text{Berat Badan Standar}} \times 100 \%$$

Rumus ini sangat baik digunakan dalam mengklasifikasi suatu gizi anak Sekolah Dasar pada saat ini. BB/TB merupakan Indeks independent terhadap umur dan dapat membedakan proporsi badan yaitu Baik, Kurang, Buruk, jadi dengan menggunakan rumus ini bisa dijadikan patokan dalam menentukan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Baik, kategorinya $> 90 \%$
- b. Kurang, kategorinya $80 \% - 90 \%$
- c. Buruk, kategorinya $\leq 80 \%$

Penggunaan Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan adalah satu cara praktis digunakan untuk mengetahui ideal atau tidaknya tubuh dan dapat dengan cepat diperoleh gambaran komposisi tubuh seorang anak SD yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar. Hal ini berkaitan langsung dengan hasil belajar pada pendidikan jasmani yang menuntut gizi lebih baik dalam melakukan aktivitas gerak dan disertai dengan cara berfikir pada saat belajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa “Motif sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Katin (1988: 218) “motif merupakan sesuatu yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan pekerjaan yang pada dasarnya bersumber pertama-tama dari berbagai macam kebutuhan pokok individu, dengan demikian permasalahan motif sangat erat kaitanya dengan motivasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motif erat kaitanya dengan motivasi. Berasal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan tersebut untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Selanjutnya Amti (1992:78) mengatakan “motivasi belajar yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan terlihat dari usaha dalam mengerakan mengarahkan tingkah lakunya dalam mencapai yang dia inginkan.

Sardiman (2007: 73) menjelaskan ada tiga elemen penting terkandung dalam motivasi yaitu:

“1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain yaitu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dapat dikatakan motivasi itu dapat di katakan suatu yang kompleks, karena motivasi yang menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada manusia. Hal ini yang menyebabkan adanya hubungan dengan persoalan, gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan suatu dorongan karena adanya kebutuhan yang muncul dalam dirinya dan dia harus terpenuhi, seperti dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada dua faktor yang mempengaruhi motifasi yaitu Motivasi intrinsic menurut Prayitno (1989:101) adalah “motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal“ dengan demikian motivasi intrinsic dapat dicontohkan seperti seorang siswa yang giat dalam belajar, disiplin terhadap peraturan sekolah, memiliki semangat dalam belajar dan keemauan yang kuat untuk berusaha lebih baik lagi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, nilai atau keterampilan dan dorongan tersebut berasal dari dalam diri anak didik.

Sedangkan faktor yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan sendiri.hal ini diungkapkan oleh Prayitno (1973: 127) menyatakan bahwa

motivasi ekstrinsik yaitu “motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut“. Dengan demikian dapat di contohkan seseorang anak yang mendapat dorongan dari luar seperti dari orang tua yang mau memberikan hadiah, guru yang mengajar yang menjanjikan nilai yang bagus, teman sebaya dan lingkungan tempat kita tinggal yang memberikan pujian.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar terdiri dari tiga bagian seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2007: 85) yaitu:

“1)Mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak artinya motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan, 2)Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai, 3)Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Disamping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai tujuan“.

Dari kutipan di atas, jelas bahwa fungsi motivasi adalah mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dalam mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan, misalnya perbuatan mana yang akan dilakukan. Dalam pengertian lain dapat dikatakan bahwa motivasi dalam belajar memiliki arti sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar antar lain: rajin belajar, tekun menyelesaikan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat dan berminat memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapi, oleh siswa yang ada di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

B. Kerangka Konseptual

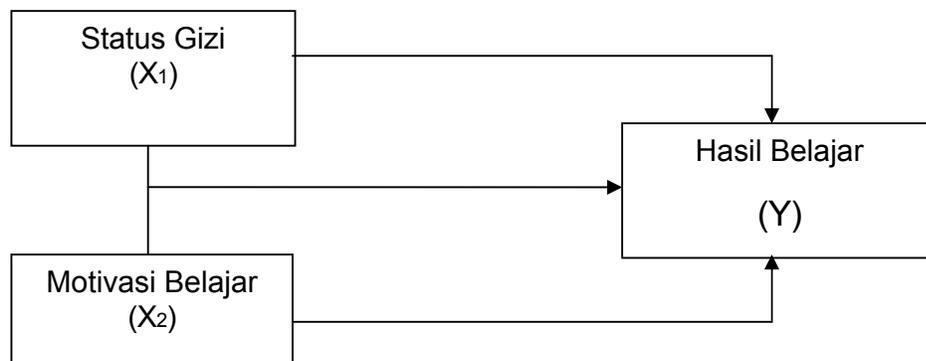
Berdasarkan kajian teori, sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti yaitu hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dan status gizi dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dari 8 mata pelajaran dan tertera dalam rapor siswa semester Januari-Juni tahun 2011. Kemudian nilai atau hasil belajar tersebut yang diambil adalah nilai rata-rata dari semua mata pelajaran, khusus hasil belajar siswa kelas IV dan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Kemudian dua faktor atau variabel yang diduga memiliki hubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa tersebut adalah status gizi dan motivasi belajar. Status gizi artinya kedudukan atau keadaan (misalnya tentang badan). Sedangkan gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Selanjutnya yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu

merupakan sesuatu yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan pekerjaan, misalnya kegiatan belajar, yang pada dasarnya bersumber pertama-tama dari berbagai macam kebutuhan pokok individu.

Dari uraian di halaman sebelumnya, jelaslah bahwa dua variabel yang diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa yaitu status gizi dan motivasi belajar. Artinya kedua variabel status gizi dan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Panggilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Untuk lebih jelasnya hubungan status gizi dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1

berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berpedoman pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status gizi dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Panggilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

2. Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara status gizi dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Status gizi (X_1) mempunyai hubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, dan diterima kebenarannya secara empiris.
2. Motivasi belajar (X_2) mempunyai hubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, dan diterima kebenarannya secara empiris.
3. Status gizi (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan secara berarti dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, dan diterima kebenarannya secara empiris.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini yang telah diuraikan di atas, maka disarankan kepada:

1. Guru di SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Siswa agar dapat lebih kreatif dalam dan meningkatkan motivasinya dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
3. Dinas kesehatan memberikan sosialisasi pada para orang tua/wali murid tentang pemahaman dan kebutuhan gizi serta pengaruhnya terhadap kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan aktivitas belajar di rumah, sehingga hasil belajar mereka meningkat
4. Orang tua atau wali murid agar memperhatikan kebutuhan gizi anaknya, karena kurang gizi dapat mengganggu kesehatan dan berdampak buruk pada hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Naim, Diumainas. (1990). Aplikasi Antropometri Sebagai Alat Ukur Status Gizi Di Indonesia. Jakarta .
- Almatsier, Sunita. (2001). Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amti, Erman, dkk. 1992. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud.
Bandung : PT Remaja Rodsa Karya.
- Departemen kesehatan Republik Indonesia. (2005). Klasifikasi Status Gizi Masyarakat. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Depdikbud. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta
- Elida, Prayitno.(1973). Pengantar Psikologi Pendidikan. Padang: PMPT IKIP.
- Graham, Lusk. (1989). Gizi Olahraga. Padang: IKIP Padang.
- Irianto. Djoko** Pekik. 2007. **Panduan Gizi Lengkap** Keluarga dan Olahragawan. Edisi 1 Yogyakarta: Andi.
- Katin, Kahar (1988). Kumpulan Kuliah Menejemen, Padang : UNAND.
- Matohir, T. Cholik dan Gusril (2004). Perkembangan Motorik Pada Masa anak-anak. Jakarta : PPKKO, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- Mulyasa. (2004). Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK.
- Poerwanto. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung:PT. Remaja Rusda Karya.
- Prayitno, (1973). Motivasi belajar , Jakarta P2LPTK.
- Prayitno, (1989). Motivasi belajar , Jakarta P2LPTK.